

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia kekurangan zat besi adalah suatu masalah gizi yang paling banyak terjadi di dunia. Data WHO (2010) menunjukkan prevalensi kejadian anemia sebesar 40-88%. Anemia adalah suatu keadaan terjadinya penurunan hemoglobin (mengandung senyawa berwarna merah serta membawa oksigen melalui aliran darah) sehingga volume darah berada di bawah kadar normal yang ditentukan oleh usia dan jenis kelamin tertentu. Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia terjadi jika hemoglobin (Hb) dibawah 12 gram Hb/dl darah bagi perempuan. Anemia sering terjadi pada remaja putri hal ini disebabkan karena remaja putri sering mengalami stress saat menstruasi dan juga waktu makan yang sering terlewatkan (Kusnandar Irianto, 2014; Kaimudin, Lestari and Afa, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi kejadian anemia di Indonesia sebesar 23,7% dengan proporsi kejadian anemia pada perempuan sebesar 27,2%. Proporsi anemia di daerah perkotaan sebesar 22,7% dan proporsi anemia di pedesaan sebesar 25%. Sedangkan Proporsi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%.

Defisiensi zat besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia di Indonesia yang dipengaruhi konsumsi makanan dalam keseharian. Makanan yang dikonsumsi masih kurang mengandung zat besi yang dibutuhkan tubuh dalam pembuatan hemoglobin. Anemia dapat pula terjadi karena kebutuhan zat besi dalam tubuh meningkat seperti saat perempuan menstruasi, hamil dan melahirkan namun kandungan zat besi dalam tubuh sangat sedikit (Kristiani, Wibowo and Winarsih, 2014).

Secara umum dampak anemia dapat menurunkan kebugaran dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Pada remaja putri dampak anemia dapat menghilangkan konsentrasi dan fokus belajar disekolah. Anemia pada remaja putri dapat disebabkan karena menstruasi dan ketidak teraturan saat menstruasi,serta kurangnya asupan makanan yang bergizi seimbang. Makan

dengan gizi yang seimbang dapat memberikan energi yang cukup untuk tubuh namun jika sebaliknya dapat berdampak pada menurunnya kemampuan otak dan menurunkan semangat belajar bagi remaja (Suryani, Hafiani and Junita, 2017).

Pada remaja kejadian anemia dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik yang lambat, perilaku yang terganggu dan mudah emosi. Dampak anemia ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh, membuat badan menjadi mudah lelah, perut sering terasa lapar dan terganggunya fokus belajar sehingga membuat turunya performa dalam pembelajaran (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Dampak dari anemia pada remaja putri yang lainnya yaitu dapat mengganggu pertumbuhan tinggi badan dan berat badan di bawah batas normal. Pada usia remaja ketika terjadi kehamilan juga memberi dampak yang panjang dan bisa berakibat fatal yaitu menyebabkan ibu ataupun bayi meninggal dunia serta meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi dengan kondisi berat yang tidak mencapai normal (Masthalina, 2015).

Anemia merupakan salah satu masalah yang disebabkan kekurangan gizi. Masalah kekurangan gizi saat ini masih menjadi fokus perhatian bagi pemerintah. Upaya pembinaan serta intervensi gizi oleh pemerintah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan salah satunya dengan pemberian tablet Fe untuk remaja putri setiap minggunya dengan dosis satu tablet per minggu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kejadian anemia pada usia muda. Pada remaja putri, pemberian tablet Fe dapat mencegah dampak negatif dari kesehatan reproduksi yang menurun, gangguan perkembangan motorik, kecerdasan mental, konsentrasi dan kinerja belajar menurun (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Jambi, 2018).

Di Indonesia pemerintah telah mencanangkan program untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja tahun 2014. Program yang telah dibuat tersebut merupakan program pemberian tablet Fe atau sering disebut dengan tablet tambah darah untuk remaja. Tablet Fe tersebut di konsumsi dengan cara meminum 1 (satu) tablet Fe setiap satu minggu satu kali paling sedikit 16 minggu serta mengkonsumsi satu tablet Fe setiap hari ketika menstruasi (Kemenkes RI, 2019).

Tujuan pemberian tablet Fe untuk remaja putri yaitu untuk mencukupi asupan zat besi remaja putri yang dapat memberikan efek jangka panjang ketika menjadi ibu di masa yang akan datang. Terpenuhinya asupan zat besi sedini mungkin, diharapkan prevalensi kasus anemia pada ibu hamil berkurang, meminimalkan kejadian pendarahan ketika persalinan, mencegah berat bayi lahir rendah, dan juga balita pendek dapat menurun (Masthalina, 2015).

Kegiatan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin pada remaja putri merupakan penerapan dari Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 88 tahun 2014 yang berisikan tentang Standar tablet Fe bagi wanita usia subur serta ibu hamil. Selain Permenkes juga terdapat surat edaran dari Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI No. HK.03.03/V/0595/2016 yang berisi tentang pendistribusian tablet Fe kepada remaja putri dan wanita usia subur (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Berdasarkan Riskesdas (2018), proporsi remaja putri yang telah menerima tablet Fe sebesar 80,9% dan yang belum mendapatkan tablet Fe sebesar 19,1%. Dari 80,9% remaja putri yang telah mendapatkan tablet Fe hanya 1,4% yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak ≥ 52 butir tablet Fe dan 98,6% remaja putri masih belum patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu < 52 butir tablet Fe.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe merupakan ketaatan atau kedisiplinan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe sesuai dosis anjuran minum tablet Fe yang telah diberikan. Kepatuhan berhubungan dengan perilaku seseorang terhadap sesuatu tantangan yang telah ditentukan atau ditetapkan. Kepatuhan merupakan ketaatan untuk melakukan sesuatu yang dianjurkan dan berdisiplin (Guspianto, 2012).

Di Provinsi Jambi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019, presentase remaja putri yang telah mendapatkan tablet Fe yaitu sebesar 96%. Pemberian tablet Fe telah di realisasikan di 19 wilayah kerja puskesmas yang ada di kota Jambi. Jumlah sasaran remaja putri yang diberi tablet Fe ini yaitu sebanyak 32.262. Pemberian tablet Fe diharapkan dapat meningkatkan kesehatan remaja putri serta dapat menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri.

Berlandaskan data Dinas Kesehatan Kota Jambi (2020), pada tahun 2019 kejadian anemia dewasa masih cukup tinggi yaitu berjumlah 946 kejadian dengan jumlah kejadian pada perempuan sebesar 851. Pada remaja di kota jambi kejadian kasus anemia berjumlah sebanyak 227 dengan kejadian pada remaja putri sebesar 213 kejadian. Kejadian anemia pada remaja putri ini masih cukup tinggi meskipun telah ada program pemberian tablet Fe bagi remaja putri.

Sejalan dengan hasil Riskesdas (2018) dalam penelitian Fatmawati (2020) di SMP Bhayangkari Kota Bandung terdapat sebanyak 50,7% remaja putri yang tidak patuh dalam meminum tablet Fe dan sebanyak 69,4% remaja putri hanya meminum tablet Fe kurang dari 10 tablet. Berdasarkan data tersebut remaja putri masih banyak yang belum patuh meminum tablet Fe meskipun telah mendapatkan tablet Fe di sekolah.

Kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe adalah indikator tercapainya program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Ketidak patuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat menghambat manfaat dari suplemen zat besi tersebut sehingga membuat penyerapan zat besi untuk tubuh tidak berlangsung dengan baik begitu pula jika remaja putri patuh mengkonsumsi tablet Fe membuat penyerapan zat besi dalam tubuh berlangsung dengan baik (Quraini, Ningtyias and Rohmawati, 2020).

Menurut Yuniarti (2015), remaja putri belum patuh mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang tablet Fe dan juga karena efek samping mengkonsumsi tablet Fe. Sebesar 51,8% subjek mengalami efek samping mual, kontisipasi, dan perubahan warna tinja menjadi hitam yang berakibat pada ketidak patuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Alasan lain disebabkan karena rasa dari tablet Fe yang tidak enak untuk diminum dan juga terdapat bau amis. Remaja putri juga sering merasa jenuh, tidak ingat dan juga enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian Yuniarti (2015) yang di bedakan dua kelompok yaitu patuh dan tidak patuh. Sebanyak 79,3% yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan 70% pada kelompok yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa pada

remaja putri mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dapat menurunkan kejadian anemia.

Sejalan dengan penelitian Yuniarti (2015), menurut penelitian Saridewi & Ekawati (2019), tingkat pengetahuan remaja putri dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe maka semakin patuh pula remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dibuktikan dalam penelitiannya sebanyak 12 responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki pengetahuan yang kurang, dari 31 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 24 responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan dari 33 responden yang berpengetahuan baik hanya satu responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga didapatkan hasil uji statistika $P 0,000 < \alpha (0,05)$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan.

Selain tingkat pengetahuan dan efek samping adanya dukungan dari sekolah dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Peran guru di sekolah dalam kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe sangatlah penting karena remaja putri lebih banyak menghabiskan waktunya berada di sekolah setiap harinya dibandingkan berada dirumah. Dukungan dari guru dapat membuat meningkatnya kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi Tablet Fe. Hal ini sesuai dalam penelitian Nuradhianai (2017), sebanyak 75,4% siswi mendapat dukungan guru yang baik lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dari pada remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan guru. Berdasarkan uji kolerasi spearman didapat nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara dukungan guru terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja.

Menurut penelitian Erwin (2017), kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh sikap remaja putri terhadap tablet Fe yaitu sikap positif atau sikap negatif. Remaja putri dengan sikap positif lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dari pada remaja putri dengan sikap negatif lebih sering tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang dapat ditarik kesimpulan

yaitu terdapat hubungan antara sikap remaja putri dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payo Selinca Kota Jambi. Kejadian anemia di wilayah Kerja Puskesmas Payo Selinca masih cukup tinggi meskipun telah ada program pemberian tablet Fe untuk remaja putri yaitu berjumlah 37 kejadian. Kejadian anemia ini cukup tinggi pada usia 15-18 tahun sehingga peneliti ingin meneliti di SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Payo Selinca.

Peneliti melakukan survey awal di SMA Negeri 9 Kota Jambi didapatkan masih banyak ditemukan remaja putri yang belum patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

SMA Negeri 9 Kota Jambi berada di wilayah kerja Puskesmas Payo Selinca yang angka kejadian anemia remaja putri masih tinggi meskipun sudah ada program pendistribusian tablet Fe pada remaja putri. Masih banyak ditemukan remaja putri yang belum patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 9 Kota Jambi

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi

2. Mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi
3. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi
4. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi
5. Menganalisis hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi
6. Menganalisis hubungan efek samping tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya tentang anemia dan tablet Fe. Penelitian ini dapat membantu remaja putri mengerti akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sehingga remaja putri dapat teratur mengkonsumsi tablet Fe sekaligus mengajak remaja putri hidup sehat guna mencegah anemia.

1.4.2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswi dalam mengkonsumsi tablet Fe bagi pihak sekolah serta dapat menjadi evaluasi program sekolah. Penelitian ini juga dapat mengajak siswi menjadi hidup sehat dan tidak mudah terkena anemia sehingga membuat kegiatan belajar disekolah menjadi lebih fokus.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan memahami faktor-faktor yang mendorong kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini juga mengajak masyarakat untuk hidup sehat guna mencegah anemia sejak dini.

1.4.4. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Jambi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pengambil kebijakan terkait informasi tentang kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga bisa digunakan untuk evaluasi pelaksanaan program pemberian tablet Fe pada remaja putri.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk acuan peneliti selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable, Sasaran dan metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal (2015)	Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar	Variabel yang digunakan yaitu kepatuhan minum tablet Fe dan kejadian anemia. Sasaran seluruh remaja putri yang mengalami anemia berjumlah 97 orang. Menggunakan metode penelitian <i>Survey analitik</i> dengan pendekatan kuantitatif.	Variabel univariat menggambarkan sebanyak 20 orang yang mengalami anemia (40,8%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Analisis Bivariat didapatkan ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia.
2.	Rena Regina Erwin, Rizanda Machmud, Bobby Indra Utama (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013	Variable : Pengetahuan dan Sikap Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan populasi ibu hamil trimester II dan trimester III dengan jumlah sampel 52 orang	Hasil penelitian diperoleh 79% ibu hamil tidak patuh meminum tablet Fe, 58% ibu hamil dengan pengetahuan kurang, dan 52% ibu hamil dengan sikap negatif dalam mengkonsumsi tablet besi. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi.

3.	Sri Sat Titi Hamranani ,Devi Permatasari, BAK Subiakni (2018)	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet fe pada remaja putri kelas X Di SMK N 1 Klaten	Variable : Pengetahuan dan Sikap Sasaran Penelitian : 83 Remaja Putri kelas X di SMK N 1 Klaten Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif analitik</i> dan teknik	Hasil menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe. Analisa data dengan <i>uji kendal tau</i> pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan p value 0,02 ; < 0,05. Sedangkan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe mendapatkan analisa data dengan <i>uji kendal tau</i> didapatkan p value 0,004 ; < 0,05. Kesimpulan bahwa kepatuhan minum tablet Fe memiliki hubungan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas x di SMK N 1 Klaten
4.	Wisdyana Saridewi, Kartika Ekawati (2019)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah	Variabel dependen Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan variabel indepennden yaitu pengetahuan dan sikap Sasaran 76 remaja putri SMAN I Ngamprah Metode penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pengetahuan remaja putri terhadap tablet Fe yaitu dari 76 responden hampir setengahnya (43,4 %) mempunyai pengetahuan yang baik. Kepatuhan remaja putri konsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa dari 76 responden sebagian besar (51,3%) yang mempunyai sikap patuh. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri konsumsi tablet Fe responden yang berpengetahuan kurang tingkat kepatuhannya 0%, yang berpengetahuan cukup tingkat kepatuhannya 22,6%, yang berpengetahuan baik tingkat kepatuhannya 97%. Dari hasil uji statistik didapatkan P value 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan.
5.	Ariani Fatmawati, Citra Algiatie Subagja (2020)	Analisis Faktor Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Remaja Putri	Variabel : dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe Metode penelitian	Hasil penelitian didapatkan faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan adalah dukungan keluarga (p value 0,000; OR 0,237; CI 95% 0,20-2,647) dan dukungan guru dan tenaga kesehatan (p value 0,000;

			kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden pada penelitian ini adalah remaja putri di SMP Bhayangkari Kota Bandung dengan jumlah sampel 134 responden	0,938; CI 95% 0,088-11,777). Perlu adanya konseling dari tenaga kesehatan secara berkala dan kartu monitoring dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe.
--	--	--	---	---

